

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengangkat tema mengenai sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan. Sejalan dengan tujuan dari penelitian tersebut yakni untuk merumuskan sistem bekerja bagi disabilitas di perusahaan yang akan dijadikan panduan untuk pegangan sekolah dan perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif, yang akan mendeskripsikan mengenai kebutuhan Sekolah, Perusahaan dan Disnaker, merumuskan drast sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan, menganalisis data hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dan sampai pada uji keterlaksanaan sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian lapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas suatu kelompok dalam hal ini adalah sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan. Sejalan pemikiran menurut Creswell (2008, hlm. 165) bahwa Penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi partisipan dan lokasi penelitian berdasarkan tempat-tempat dan orang-orang yang paling dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena sentral

3.2 Desain Penelitian

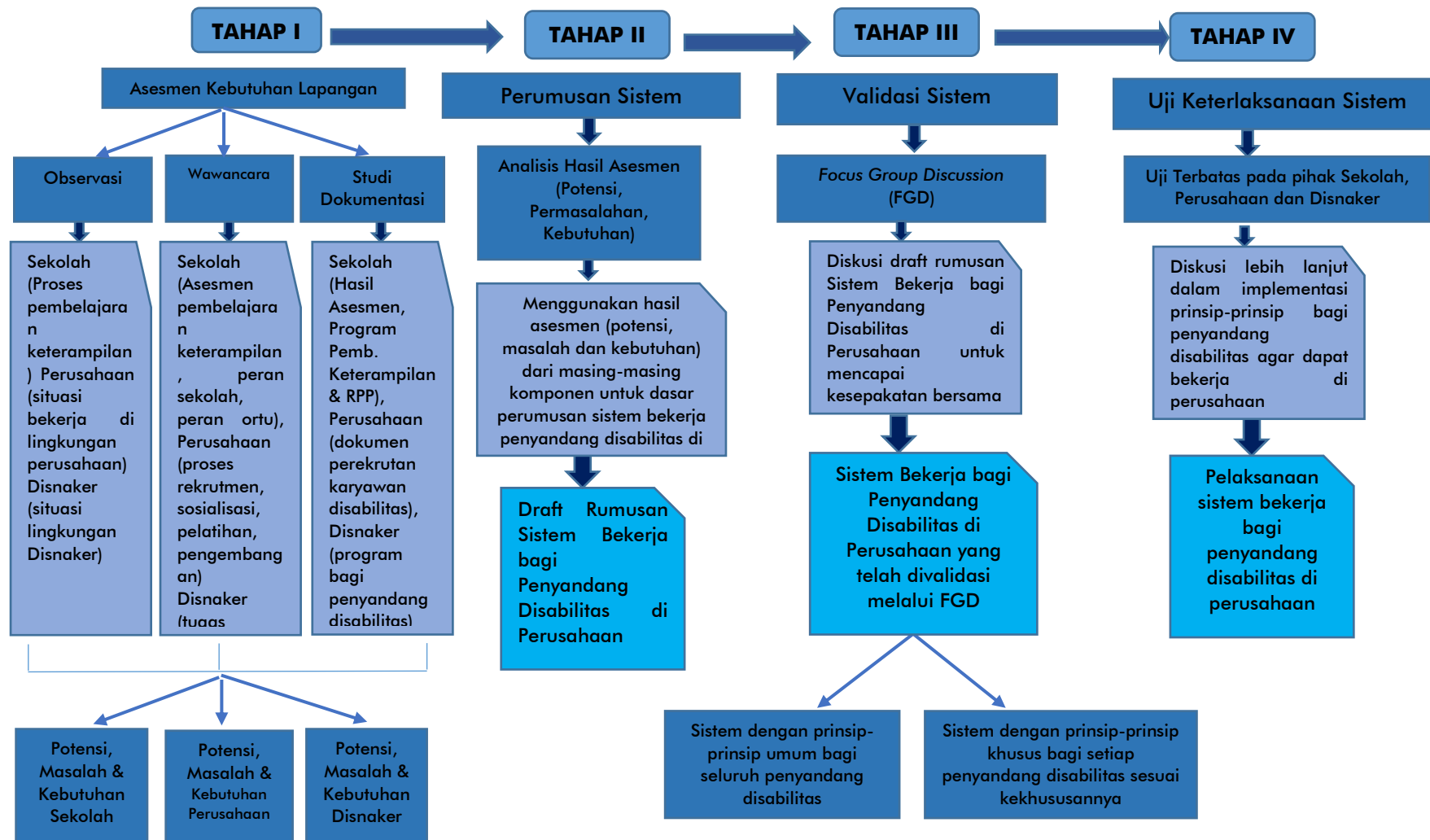
Cresswell (2008) menyatakan bahwa “desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang meliputi: dari asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini dimulai dari tahap pengumpulan data awal melalui studi pendahuluan (asesmen kebutuhan lapangan), kemudian perumusan sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan berdasarkan hasil asesmen, proses validasi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan sampai pada uji keterlaksanaan sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan. Asumsi dasarnya bahwa penggunaan penelitian keseluruhan tahapan tersebut mampu

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah penelitian dan pertanyaan penelitian.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, dapat di lihat dari pola penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain Penelitian



3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini secara garis besar ditempuh melalui empat tahapan yaitu : **Tahap Pertama:** asesmen kebutuhan lapangan, **Tahap Kedua:** perumusan sistem bekerja bagi penyandang disabilitas, **Tahap Ketiga:** validasi sistem melalui *focus group discussion*, dan **Tahap Keempat:** Uji Keterlaksanaan Sistem berdasarkan hasil FGD.

1. Tahap Pertama: Asesmen Kebutuhan Lapangan

Untuk memperoleh dasar pijakan perumusan sistem bekerja disabilitas di perusahaan, maka diperlukan studi atau kajian kondisi objektif mengenai kebutuhan dari sekolah, perusahaan maupun dinas terkait. Dalam kegiatan ini peneliti menghimpun data melalui teknik observasi dan wawancara dan studi dokumen. Adapun kondisi yang ingin diungkap adalah mengenai potensi, permasalahan serta kebutuhan dari sekolah, perusahaan dan disnaker.

2. Tahap Kedua : Perumusan Sistem

Pada tahap ini peneliti menghimpun analisis hasil asesmen berupa potensi, permasalahan dan kebutuhan sekolah, perusahaan dan disnaker, yang kemudian data tersebut dianalisis lebih lanjut untuk dijadikan bahan rumusan draft sistem.

Dalam menyusun rumusan sistem, peneliti melakukan analisis data dengan mempertimbangkan hasil asesmen, untuk dapat mengetahui keterkaitan dan keterpaduan antara sekolah, perusahaan dan disnaker sehingga dapat menghasilkan suatu pola bekerja penyandang disabilitas di perusahaan.

3. Tahap Ketiga : Validasi melalui *Focus Group Discussion*

Validasi dalam penelitian ini menggunakan *focus group discussion* (FGD). Peserta FGD adalah guru keterampilan dan kepala sekolah perwakilan dari setiap SLB A, B, C dan D, pimpinan perusahaan dan dari Disnaker serta Orangtua Siswa. FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan lapangan dari komponen terkait sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan; mendapatkan masukan, data dan informasi untuk peranan dari komponen terkait sistem bekerja penyandang disabilitas di

Perusahaan; serta mendapat masukan dan persetujuan untuk mekanisme dari sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan. Adapun hasil dari FGD ini adalah adanya suatu kesepakatan mengenai sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan.

4. Tahap Keempat : Pelaksanaan

Tahap keempat ini adalah uji keterlaksanaan sistem, yakni pelaksanaan sistem bekerja bagi penyandang disabilitas di perusahaan dilaksanakan melalui uji terbatas dengan mengimplementasikan sistem yang sebelumnya disusun dan mendapat validasi saat FGD (*Focus Group Discussion*) untuk melihat keterlaksanaannya.

Uji terbatas ini dilakukan untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada Sekolah, Perusahaan dan Disnaker dalam memperdalam pemahaman sistem bekerja penyandang disabilitas, sehingga dapat mengetahui setiap peranannya dan diharapkan mampu mengimplementasikannya. Hasil dari uji terbatas ini adalah kelayakan serta pemahaman untuk penerapan dari sistem bekerja penyandang disabilitas di Perusahaan.

Hasil akhir penelitian ini adalah terumuskan sebuah panduan sistem bagi sekolah dalam mempersiapkan siswa agar dapat bekerja di perusahaan.

3.4 Tempat Penelitian dan Partisipan

3.4.1 Tempat Penelitian

a. Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SLB X. Dipilihnya SLB ini karena berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan memiliki potensi siswa yang dapat bekerja di suatu perusahaan.

b. Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan X. Dipilihnya perusahaan ini karena berdasarkan data yang didapat dari Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung, sebagai perusahaan yang pernah menerima penghargaan dari Walikota Bandung di Tahun 2017 karena telah mempekerjakan karyawan penyandang disabilitas.

c. Dinas Tenaga Kerja

Penelitian ini dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung yang beralamat di Jl. R.A.A Martanegara No.4, Turangga, Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Dipilihnya Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung tersebut karena berkaitan dengan penyaluran dan penempatan kerja penyandang disabilitas, serta karena wilayah penelitiannya yang berada di Kota Bandung.

3.4.2 Partisipan

a. Sekolah

Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang Kepala Sekolah SLB X dan 1 (satu) orang Guru Keterampilan. Dipilihnya Kepala Sekolah tersebut terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti yang bersumber dari pimpinan sekolah tersebut, selain itu karena saat Kepala Sekolah tersebut menjabat, terdapat beberapa perubahan konsep dalam pembelajaran keterampilan yang berdampak positif terhadap siswa. Sedangkan dipilihnya Guru Keterampilan tersebut karena merupakan guru keterampilan yang merupakan koordinator dari guru keterampilan lainnya serta memiliki pengalaman paling luas dan tinggi dalam proses pembelajaran keterampilan.

b. Perusahaan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang Kepala HRD Perusahaan X. Dipilihnya Kepala HRD tersebut terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti yang bersumber dari pimpinan HRD di perusahaan tersebut serta adanya keterbukaan yang dimiliki oleh Perusahaan bagi Penyandang Disabilitas saat HRD tersebut menjabat.

c. Dinas Tenaga Kerja

Partisipan dalam penelitian ini adalah 1 (satu) orang Kepala Bidang Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung. Dipilihnya Kepala Bidang tersebut terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti yang bersumber dari pimpinan bidang terkait penyandang disabilitas di Dinas tersebut serta

adanya program *job fair* bagi penyandang disabilitas yang dimiliki kepala bidang tersebut saat menjabat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi di sekolah dilakukan untuk menggali informasi mengenai potensi, permasalahan dan kebutuhan dari sekolah yang berkaitan dengan sistem bekerja bagi penyandang disabilitas, seperti tahapan proses siswa mendapatkan dan mengikuti pembelajaran keterampilan di sekolah, tahapan proses guru dalam merencanakan, melaksanakan sampai mengevaluasi pembelajaran keterampilan bagi siswa. Sedangkan observasi di Perusahaan dilakukan untuk menggali informasi mengenai situasi dan kondisi lingkungan bekerja serta peran yang dilakukan setiap karyawannya. Adapun observasi di Dinas Tenaga Kerja bertujuan untuk melihat situasi bekerja di lingkungan pekerjaannya terutama dalam membahas program yang berkaitan dengan penyandang disabilitas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengungkap data mengenai potensi yang dimiliki sekolah dalam mempersiapkan siswa dalam bekerja, permasalahan yang dimiliki sekolah terkait persiapan dan peyaluran bekerja siswanya, sampai kepada analisis kebutuhan dari sekolah tersebut. Sedangkan wawancara kepada Kepala HRD Perusahaan X untuk mengungkap data mengenai potensi yang dimiliki perusahaan dalam rekrutmen dan penerimaan karyawan penyandang disabilitas, permasalahan yang dimiliki perusahaan terkait rekrutmen dan penerimaan karyawan penyandang disabilitas, sampai kepada analisis kebutuhan dari perusahaan tersebut.

Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada Kepala Bidang Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung untuk mengungkap data mengenai potensi yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung dalam menjalankan tugas

pokok dan fungsinya yang terkait dengan penyandang disabilitas, permasalahan yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya yang terkait dengan penyandang disabilitas, sampai kepada analisis kebutuhan dari Dinas Tenaga Kerja tersebut.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, foto maupun video. Adapun di sekolah, studi dokumentasi dilakukan melalui studi program pembelajaran keterampilan serta foto dan video proses pembelajaran keterampilan di sekolah. Sedangkan studi dokumentasi di Perusahaan dilakukan dalam rangka studi program perekrutan yang telah dimiliki perusahaan. Studi dokumentasi di Dinas Tenaga Kerja dilakukan untuk melihat dokumen mengenai program-program terkait penyandang disabilitas.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Arikunto (2013, hlm. 136) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data tentang potensi, permasalahan serta kebutuhan dari SLB, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja.

Berikut beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut:

3.6.1 Membuat Kisi-Kisi Instrumen

Terdapat 2 kisi-kisi instrumen yang dibuat oleh peneliti, yakni kisi-kisi instrument pedoman observasi dan kisi-kisi instrument pedoman wawancara sebagai berikut :

a. Pedoman Observasi

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Dimensi	Komponen	Sub-komponen
1	Sekolah	Potensi dan Permasalahan	1. Keterampilan vokasional yang dipelajari	1.1 Keterampilan akademis 1.2 Keterampilan berkomunikasi 1.3 Keterampilan sosial dan interpersonal 1.4 Keterampilan kerja dan vokasional
			2. Dukungan dari sekolah	2.1 Peran Kepala Sekolah 2.2 Peran Guru
2	Perusahaan	Potensi dan Permasalahan	1. Lingkungan Perusahaan 2. Tugas pekerjaan karyawan	3.7 Situasi dan kondisi di lingkungan kerja perusahaan 2.1 Tugas pekerjaan dari setiap karyawan
3	Dinas Tenaga Kerja	Potensi dan Permasalahan	1. Lingkungan kerja Dinas Tenaga Kerja 2. Alur koordinasi	1.1 Situasi dan kondisi lingkungan kerja Dinas Tenaga Kerja 2.1 Alur koordinasi pekerjaan di Disnaker

b. Pedoman Wawancara

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data terkait potensi, permasalahan sampai pada kebutuhan dari SLB, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja :

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
dengan Pihak Sekolah, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja

No	Aspek	Dimensi	Komponen	Sub-komponen
1	Sekolah	Potensi	1. Asesmen dan Perencanaan	1.1 Asesmen transdisiplin 1.2 Komponen asesmen vokasional 1.3 Peran profesional dalam asesmen dan perencanaan
			2. Keterampilan vokasional yang dipelajari	2.1 Keterampilan akademis 2.2 Keterampilan berkomunikasi 2.3 Keterampilan sosial dan interpersonal 2.4 Keterampilan kerja dan vokasional
			3. Dukungan dari sekolah	3.1 Peran Kepala Sekolah 3.2 Peran Guru
			4. Dukungan orang tua	4.1 Peran orang tua 4.2 Kerjasama orang tua dan sekolah
		Masalah	5. Permasalahan dalam asesmen dan Perencanaan	5.1 Permasalahan dalam asesmen transdisiplin 5.2 Permasalahan dalam komponen asesmen vokasional 5.3 Permasalahan dalam peran profesional dalam asesmen dan perencanaan
			6. Permasalahan dalam keterampilan vokasional yang dipelajari	6.1 Permasalahan dalam keterampilan akademis 6.2 Permasalahan dalam keterampilan berkomunikasi 6.3 Permasalahan dalam keterampilan sosial dan interpersonal 6.4 Permasalahan dalam keterampilan kerja dan vokasional
			7. Permasalahan dalam dukungan dari sekolah	7.1 Permasalahan dalam peran Kepala Sekolah 7.2 Permasalahan dalam peran Guru

			8. Permasalahan dalam dukungan orang tua	8.1 Permasalahan dalam peran orang tua 8.2 Permasalahan dalam kerjasama orang tua dan sekolah
2	Perusahaan	Potensi	9. Rekrutmen dan Seleksi	9.1 Proses rekrutmen karyawan 9.2 Proses seleksi karyawan
			10. Sosialisasi	10.1 Proses sosialisasi karyawan
			11. Pelatihan dan Pengembangan	11.1 Proses pelatihan karyawan 11.2 Proses pengembangan karyawan
		Masalah	12. Permasalahan dalam proses rekrutmen dan Seleksi	12.1 Permasalahan dalam proses rekrutmen karyawan 12.2 Permasalahan dalam proses seleksi karyawan
			13. Permasalahan dalam proses sosialisasi	13.1 Permasalahan dalam proses sosialisasi karyawan
			14. Permasalahan dalam proses pelatihan dan Pengembangan	14.1 Permasalahan dalam proses pelatihan karyawan 14.2 Permasalahan dalam proses pengembangan karyawan

c. Pedoman Wawancara

Berikut merupakan kisi-kisi pedoman studi dokumentasi sebagai instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data terkait potensi, permasalahan sampai pada kebutuhan dari SLB, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja :

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi
dengan Pihak Sekolah, Perusahaan dan Dinas Tenaga Kerja**

No	Aspek	Dimensi	Komponen	Sub-komponen
1	Sekolah	Potensi dan Permasalahan	1. Asesmen dan Perencanaan	1.1 Hasil asesmen 1.2 Program Pembelajaran Keterampilan

			2. Keterampilan Vokasional	2.1 Proses pembelajaran keterampilan
2	Perusahaan	Potensi dan Permasalahan	Program Perusahaan	Program perusahaan terkait rekrutmen, pelatihan dan pengembangan karyawan disabilitas
3	Dinas Tenaga Kerja	Potensi dan Permasalahan	Program Dinas Tenaga Kerja	Program terkait penyandang disabilitas

3.6.2 Validasi Instrumen

Untuk menghasilkan sebuah instrumen yang bermutu dan berguna, harus dilakukan validasi terlebih dahulu melalui *expert judgment* terdiri dari dosen ahli yang berkompeten dalam bidang vokasional. Proses validasi instrumen ini tentunya memerlukan validasi instrumen yang akan berguna dalam menyusun draft sistem bekerja bagi penyandang disabilitas di perusahaan.

Di dalam sebuah penelitian uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *membercheck* (Sugiyono, 2011, hlm. 270).

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: 1. Meningkatkan ketekunan dalam mengamati proses pembelajaran keterampilan di sekolah, 2. Berdiskusi dengan teman sejawat, 3. *Focus Group Discussion*.

Focus Group Discussion (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok. Pada penelitian ini, FGD menjadi metode dan teknik dalam mengumpulkan data mengenai sistem bekerja penyandang disabilitas di perusahaan yakni dari pihak sekolah, perusahaan juga Dinas Tenaga Kerja, serta dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator. FGD dilaksanakan padahari Selasa tanggal 22 Mei 2018

di Lantai 6 Gedung Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun untuk pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebagai berikut:

a) Persiapan sebelum Kegiatan (Acara Pertemuan) FGD

- (1) Tim fasilitator mempersiapkan ruangan sedemikian rupa dengan tujuan agar peserta dapat berpartisipasi secara optimal dalam FGD. Tempat duduk peserta dibuat melingkar bersama-sama dengan Narasumber dan pemandu diskusi.
- (2) Tim fasilitator memberikan draft diskusi pada masing-masing peserta, serta lembar penilaian mengenai draft tersebut yang harus diisi oleh peserta

b) Pembukaan FGD (Pemanasan dan Penjelasan)

- (1) Pemandu diskusi memulai dengan melakukan pemanasan dan penjelasan tentang beberapa hal, seperti: sambutan, tujuan pertemuan, prosedur pertemuan dan perkenalan.
- (2) Pemandu diskusi menyampaikan sambutan pembuka ucapkanlah terima kasih atas kehadiran informan (peserta), menekankan pentingnya kehadiran peserta sambil menjelaskan pengertian umum FGD. Pemandu diskusi menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pertemuan FGD yang sedang dilakukan.
- (3) Pemandu diskusi memperkenalkan Narasumber I dengan membacakan CV sebelum pamerian dimulai.
- (4) Pemandu diskusi mempersilakan Narasumber I untuk memulai pamerian.
- (5) Narasumber I (Kepala SLBN Subang) memaparkan materi mengenai *Best Practice* Sistem Bekerja Penyandang Disabilitas di SLBN Subang.
- (6) Pemandu diskusi mengucapkan terimakasih kepada Narasumber I, kemudian membacakan CV Narasumber II.
- (7) Pemandu diskusi mempersilakan Narasumber II untuk memulai pamerian.

- (8) Narasumber II (Peneliti) memaparkan hasil penelitian Sistem Bekerja Penyandang Disabilitas di SLB X, Perusahaan X dan Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung.
- (9) Pemandu diskusi membuka tanya jawab kepada peserta untuk membahas paparan mengenai Sistem Bekerja Penyandang Disabilitas.
- (10) Notulensi mencatat pertanyaan dan masukan dari peserta diskusi.
- (11) Pemandu diskusi mempersilakan kepada dua Narasumber untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan lebih lanjut kepada peserta diskusi.
- (12) Kedua Narasumber memberikan respon berupa jawaban dan pernyataan dari peserta diskusi.

c) Penutupan FGD

- (1) Untuk menutup pertemuan FGD, menjelang acara berakhir pemandu diskusi menjelaskan kepada peserta bahwa acara diskusi kita tentang masalah dan atau topik tadi segera akan selesai. Kemudian pemandu membacakan beberapa kesimpulan umum secara singkat point-point pentingnya. Selanjutnya, pemandu diskusi menanyakan kembali kepada masing-masing peserta apakah masih ada lagi pendapat atau komentar yang ingin disampaikan atau ditambahkan. Komentar yang sesuai dapat digali lebih mendalam. Pemandu diskusi meminta peserta untuk tetap menyimpan lembar penilaian draft di meja masing-masing agar dapat ditindaklanjuti.
- (2) Menjelang pertemuan benar-benar ditutup, pemandu diskusi mengucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasi mereka dan menyatakan bahwa pendapat-pendapatnya sangat berguna.
- (3) Sesudah FGD selesai, tim fasilitator berkumpul untuk melengkapi catatan lapangan hasil dan proses FGD.

3.7 Teknik Analisis Data

Creswell memaparkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles & huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 91) memaparkan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifikasi*.

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu isi dari data, kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan kategori-kategori yang ditemukan. Kemudian dilakukan analisis komparatif dengan melakukan cross check dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

3.7.2 Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.7.3 Menarik kesimpulan dan verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data kesimpulan yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.